

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menjawab permasalahan tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif umumnya melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi kasus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif sering digunakan ketika peneliti ingin menggali pandangan, pemahaman, dan makna yang terkandung dalam konteks yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk menggali informasi dan pemahaman yang mendalam terkait dengan wisata sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mencoba mendapatkan wawasan yang mendalam tentang peran wisata sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi.

#### **B. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Rincian pada tiap-tiap tahap penelitian sebagai berikut:

##### **1. Tahapan Persiapan**

###### **a. Studi Literatur/Studi Pustaka**

Studi pustaka ini merupakan kegiatan mempelajari pustaka atau literatur. Literatur yang dipelajari antara lain mengenai wisata, mencari data yang akan digunakan, serta teknik mengolah data yang akan digunakan.

b. Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan adalah kegiatan untuk mengetahui dan mencari informasi terlebih dahulu secara umum dengan cara melihat langsung dilapangan. Informasi yang dicari yaitu mengenai lokasi-lokasi wisata di Kabupaten Kebumen.

c. Menyiapkan alat dan bahan

Tahap ini adalah menyiapkan alat dan bahan secara menyeluruh yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Melakukan wawancara dengan pengunjung wisata sejarah dan mengumpulkan data melalui kuesioner atau observasi.

b. Analisis Data

Menganalisis data kualitatif untuk menemukan pola-pola dan tema-tema yang muncul.

c. Validasi Data

Memastikan keabsahan data melalui triangulasi, memeriksa konsistensi data, dan mengonfirmasi temuan dengan sumber lain.

## 3. Tahap Penyelesaian

a. Penyusunan Laporan Akhir

Menyusun laporan penelitian yang mencakup hasil analisis data, temuan, dan rekomendasi.

b. Penyajian Hasil

Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk presentasi atau forum diskusi untuk membagikan temuan kepada pihak terkait.

c. Evaluasi Hasil dan Kesimpulan

Mengevaluasi sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan menyimpulkan implikasi dari temuan penelitian.

d. Pengembangan Rekomendasi

Mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan pengalaman edukasi dan rekreasi di wisata sejarah Kota Metro.

### **C. Subjek Penelitian**

Tempat yang akan menjadi lokasi penelitian adalah rumah informasi dokter swooning dan rumah sakit Santa Maria Kota Metro

#### **1. Rumah Informasi Dokter Swooning**

Rumah dokter (dokterswoning) mulai dibangun pada masa pemerintah kolonial Belanda pada 1939 di Kota Metro. Jl. Brigjend Sutiyoso No.2, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34125. Rumah Informasi Sejarah (RIS) ini merupakan hasil inisiasi dan kolaborasi oleh sejumlah milenial yang terdiri dari sejarawan, pendesain, tenaga pendidik hingga peran jurnalis. Harapan adanya Rumah Informasi Sejarah ini, ialah agar dapat menjadi ruang publik yang mampu memberikan nilai edukasi bagi masyarakat.

Pengunjung yang datang akan disuguhkan dengan berbagai informasi sejarah yang ditampilkan pada dinding setiap ruangan rumah cagar budaya dokterswoming. Selain itu, agar memudahkan bagi pengunjung untuk mengetahui nilai sejarah dan lebih mengenal Kota Metro, sejumlah informasi yang ada di Rumah Informasi Sejarah (RIS) pun dibuat semenarik mungkin dari segi tampilan desain. Keberadaan Rumah Informasi Sejarah (RIS) ini sangat didukung oleh Pemerintah Kota Metro.

#### **2. Rumah Sakit Santa Maria Metro**

Klinik Bersalin Santa Maria adalah rumah sakit tertua yang didirikan dengan nama St. Elisabeth atas prakarsa suster-suster Fransiskan di bawah penanganan Pastor M. Neilen, SCJ, sekaligus sebagai imam Gereja pertama yang tinggal di Kota Metro. Awalnya Klinik Bersalin Santa Maria adalah bangunan klinik kesehatan yakni Roomsche Katholieke Missie. Klinik Bersalin Santa Maria terletak di tengah-tengah Kota Metro, di sebelah Gereja Hati Kudus dan tepat di seberang pojok kanan Taman Merdeka. Pada zaman Belanda belum ada rumah sakit yang lain, rumah sakit Santa Maria inilah yang menangani rakyat yang sakit, baik sakit malaria atau jenis penyakit lainnya. Meski ber dinding geribik saat dibuka, rumah sakit inilah yang mengobati penyakit para transmigran saat itu seperti malaria, TBC, disentri, dan borok merajalela. Romo Neilen meminta bantuan tiga suster asal Belanda dari Pringsewu untuk melakukan pelayanan kesehatan. Maraknya penduduk yang membutuhkan pelayanan kesehatan membuat pada tahun 1939 kembali didatangkan tiga suster dari Jerman untuk membantu pelayanan kesehatan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Cagar budaya sebagai sarana rekreasi dan edukasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai benda atau situs bersejarah yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya, memiliki fasilitas rekreasi seperti jalur wisata, tempat olahraga, wahana bermain dan tempat istirahat, serta menyediakan program edukasi berupa tur berpemandu dan pusat informasi, dengan tujuan memberikan pengalaman rekreasi dan menambah pengetahuan pengunjung tentang nilai sejarah dan budaya serta benda dikota metro.

Peneliti menggunakan definisi opsional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Wisata Sejarah Kota Metro**

Kunjungan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mengenal, memahami, dan mengeksplorasi aspek-aspek sejarah yang terkait dengan Kota Metro. Ini dapat mencakup kunjungan ke situs-situs bersejarah, museum, monumen, atau area lain yang memiliki nilai sejarah.

##### **2. Wahana Edukasi**

Fasilitas atau kegiatan yang dirancang dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada pengunjung mengenai aspek sejarah Kota Metro. Wahana ini dapat mencakup tur panduan, lokakarya, pertunjukan, atau materi edukatif lainnya.

##### **3. Wahana Rekreasi**

Fasilitas atau kegiatan yang dirancang untuk memberikan hiburan, kesenangan, dan kepuasan rekreasi kepada pengunjung. Ini dapat mencakup area rekreasi, taman, restoran, atau kegiatan lain yang bersifat santai dan menghibur.

#### **4. Pengalaman Pengunjung**

Persepsi, emosi, dan penilaian subjektif yang dialami oleh pengunjung selama melakukan wisata sejarah di Kota Metro. Ini dapat melibatkan aspek-aspek seperti kepuasan, pengetahuan yang diperoleh, dan tingkat keberlanjutan minat terhadap sejarah.

#### **5. Dampak Pendidikan**

Pengaruh atau kontribusi dari wisata sejarah Kota Metro terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman sejarah pengunjung. Ini dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan sejarah, apresiasi terhadap warisan budaya, atau perubahan sikap terhadap sejarah.

#### **6. Dampak Rekreasi**

Pengaruh atau kontribusi dari wisata sejarah Kota Metro terhadap tingkat kepuasan dan relaksasi pengunjung. Ini dapat diukur melalui indikator seperti tingkat kepuasan pengunjung, durasi kunjungan, atau niat untuk kembali.

#### **E. Penentuan informan**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode penentuan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan dengan cermat berdasarkan urutan kriteria berikut:

1. Tim Ahli Cagar Budaya Kota Metro: Tim ini dipilih sebagai informan utama dalam penelitian karena mereka merupakan garda depan dalam pengembangan sejarah dan budaya Kota Metro. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang warisan budaya kota ini, serta peran mereka dalam mengelola dan melestarikan situs-situs bersejarah.
2. Pegiat Sejarah Metro Heritage: Pegiat sejarah yang tergabung dalam Metro Heritage menjadi informan kedua yang relevan. Mereka memiliki keterlibatan aktif dalam mempromosikan dan mengembangkan wisata sejarah Kota Metro. Pendapat dan pandangan mereka akan menjadi nilai tambah dalam memahami bagaimana komunitas lokal berkontribusi pada pengembangan destinasi wisata sejarah.

Dengan menggunakan *purposive sampling* dan memilih informan berdasarkan kriteria ini, penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman mendalam dari mereka yang paling berperan dalam pengembangan wisata sejarah di Kota Metro. Data yang diperoleh dari informan-informan ini akan menjadi landasan penting dalam menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang telah terbukti efektif dalam penelitian sejenis. Teknik-teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah deskripsi singkat tentang penggunaan ketiga teknik pengumpulan data ini:

### **1. Observasi**

Teknik observasi akan digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aspek dari destinasi wisata sejarah Kota Metro. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas wisatawan, interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, dan elemen-elemen sejarah dan budaya yang ada di lokasi. Observasi ini dilaksanakan di rumah informasi sejarah dokter swonning dan rumah sakit santa maria

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara akan digunakan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata sejarah Kota Metro. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan wawancara dengan para pihak terkait termasuk pemangku kepentingan lokal, Tim Ahli Cagar Budaya Kota Metro, pemilik dan pengelola destinasi wisata, serta wisatawan yang berkunjung. Wawancara akan membantu dalam menggali informasi mendalam tentang peran Tim Ahli Cagar Budaya, persepsi wisatawan, dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata sejarah.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, termasuk laporan, brosur, artikel, dan dokumentasi sejarah yang relevan dengan destinasi wisata sejarah Kota Metro. Informasi ini akan digunakan untuk mendukung analisis tentang bagaimana destinasi tersebut telah dikemas dan dipromosikan selama ini. Selain itu, dokumentasi juga akan mencakup data historis yang berkaitan dengan sejarah dan budaya Kota Metro.

Ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana wisata sejarah Kota Metro dapat menjadi wahana edukasi dan rekreasi yang sukses, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi rekreasi dan edukasi di kota ini. Meskipun hanya menggunakan tiga dari empat teknik yang tersedia, hal ini diharapkan akan memberikan wawasan yang cukup mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

## 1. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, buku-buku, dan lain-lain, selain itu dalam pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang diteliti.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data yang akan disajikan dalam skripsi, pada proses ini data dipilih berdasarkan data yang sangat penting hingga data kurang penting. Data yang diperoleh dalam proses ini didapat dari hasil penelitian di lapangan lalu disaring dan disederhanakan sehingga sesuai dengan topik pembahasan dalam skripsi.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses membuat laporan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam skripsi ini disajikan dalam bentuk tabel atau bagan untuk memberikan data yang valid dari hasil penelitian.

## 4. Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan di awal penarikan kesimpulan terletak pada bab terakhir dalam penelitian ini.

## H. Validasi Data

Validasi data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dalam menangani permasalahan yang telah diidentifikasi. Proses validasi data ini mencakup berbagai dimensi untuk memastikan keaslian dan kualitas data penelitian kualitatif ini.

1. Uji validitas internal (*credibility*) ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*membercheck*).

2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. *Depenadability* dalam penelitian kualitatif, *depenadability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.
5. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*Creadibility*).

Dengan menjalankan validasi data yang cermat dan memperhatikan aspek-aspek tersebut, penelitian mengenai Wisata Sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi dapat menghasilkan temuan yang kuat, relevan, dan bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Validasi data menjadi landasan yang kokoh untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan destinasi wisata sejarah lokal.